

## Penekanan Angka *Stunting* Melalui Edukasi Bahaya dan Pencegahan *Stunting* pada Kader Posyandu di Desa Polokarto, Sukoharjo

### *Reducing Stunting Rates through Education on the Danger and Prevention of Stunting for Posyandu (Integrated Service Post) Cadres in Polokarto, Sukoharjo*

Lilik Ariyanti, Atur Semartini\*, Muhammad Sa'ad

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta

\*Email: atur\_semartini@stikesnas.ac.id

(Diterima 08-08-2024; Disetujui 09-09-2024)

#### ABSTRAK

*Stunting* merupakan masalah gizi yang terjadi pada anak yang menyebabkan anak mengalami kondisi pendek atau sangat pendek menurut usianya. Angka *stunting* di Indonesia terus ditekan. Salah satu faktor dari *stunting* adalah kurangnya pengetahuan akan bahaya dan pencegahan *stunting*. Oleh karenanya, penting adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya dan pencegahan *stunting* guna menekan angka *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan atau edukasi yang juga disertai dengan pemberian *pretest* dan *posttest* guna mengevaluasi peningkatan pengetahuan akan *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menasar 36 kader posyandu di Desa Polokarto, Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa melalui edukasi terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya dan pencegahan *stunting*. Ada peningkatan 13,46 poin dari sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Rerata poin *pretest* peserta adalah 69,62. Sedangkan rerata poin atau nilai peserta setelah penyuluhan adalah 83,08. Hasil tersebut membuktikan bahwa edukasi bahaya dan pencegahan *stunting* efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: edukasi, *stunting*, kader, Polokarto

#### ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that occurs in children which causes children to be short or very short based on their age. The stunting rate in Indonesia continues to be reduced. One of the factors of stunting is a lack of knowledge about the dangers and prevention of stunting. Therefore, it is important to increase public knowledge and awareness of the dangers and prevention of stunting in order to reduce stunting rates. This community service activity was carried out through counseling or education which is also accompanied by giving pretest and posttest to evaluate the increase in knowledge about stunting. This community service activity targeted 36 posyandu (integrated service post) cadres in Polokarto, Sukoharjo. This community service activity indicated an increase in public knowledge about the dangers and prevention of stunting. There was an increase of 13.46 points after counseling. The average pretest point for participants was 69.62. Meanwhile, the average point of participants after counseling was 83.08. The result proves that education on the dangers and prevention of stunting is effective in increasing public knowledge.

Keywords: education, *stunting*, cadre, Polokarto

#### PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh akumulasi ketidakcukupan nutrisi atau infeksi yang berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga mengakibatkan kondisi pendek atau sangat pendek menurut panjang / tinggi badan berdasarkan usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan (Khusuma et al., 2023; WHO, 2015). Stunting bisa terjadi sejak janin masih dalam kandungan dan bisa terlihat saat anak berusia 2 tahun (Riena Kartika et

al., n.d.). *Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi pada balita di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian besar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Banyak faktor yang memicu terjadinya *stunting*, seperti buruknya status gizi baik pada ibu dan anak, kondisi lingkungan yang tidak sehat, rendahnya kesadaran masyarakat akan *stunting* maupun pendidikan gizi, hingga faktor sosial ekonomi (Rini Puji Lestari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa status gizi ibu, status berat badan lahir bayi, hingga kepercayaan yang dianut orang tua memiliki nilai yang signifikan terhadap kasus *stunting* (Atur Semartini & Lilik Ariyanti, 2022). Faktor kemiskinan dan rendahnya tingkat pengetahuan menjadi faktor penting yang harus dihadapi untuk mengatasi *stunting* (Dewi et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa 30,8% anak Indonesia menderita *stunting*. Prevalensi status gizi pendek serta sangat pendek pada bayi usia kurang dari dua tahun (baduta) mencapai 29,9%. Angka tersebut melebihi target RPJMN 2019, yaitu sebesar 28%. Masalah gizi lain terkait dengan *stunting* yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), bayi lahir prematur (29,5%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita dengan status gizi buruk (17,7%) ibu hamil Kurang Energi Kronis atau KEK (17,3%), dan anemia pada balita (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Indonesia telah menargetkan penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Setkab, 2022). Dengan adanya penurunan angka *stunting*, tumbuh kembang anak-anak Indonesia dapat optimal dan maksimal, baik secara emosional, sosial, dan fisik sehingga anak-anak Indonesia siap untuk belajar, dan mampu berinovasi serta berkompetisi di tingkat global. Hasil Riskesdas yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah 31,3 % (Riskesdas Jawa Tengah, 2018). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2019 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, prevalensi *stunting* turun 4,4% menjadi 26,9%. Pada tahun 2021, berdasarkan hasil SSGI, prevalensi *stunting* di Kabupaten Sukoharjo Kembali turun sebesar 6,9% menjadi 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kecamatan Polokarto merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Sukoharjo dengan persentase *stunting* tertinggi. Ada 443 balita dengan kondisi *stunted* dari total 5284 balita di Kecamatan Polokarto. Kecamatan Polokarto merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Sukoharjo yang terbagi dalam 17 desa dengan jumlah penduduk mencapai 85.095 jiwa pada tahun 2020. Desa Polokarto memiliki luas 135 Ha dengan jumlah penduduk 7.985 jiwa. Jumlah balita di desa ini mencapai 415 jiwa (8%). Beberapa fasilitas kesehatan juga tersedia

di desa ini yaitu tenaga bidan desa 1 orang dan pos kesehatan terpadu (Poskesdes). Dalam penyelenggaraan pemantauan kesehatan pada balita,

Desa ini memiliki 12 posyandu yang tersebar di semua wilayah desa. Posyandu berperan penting dalam pemeriksaan bayi serta balita setiap bulannya. Tujuannya adalah untuk memantau tumbuh kembang anak serta mendeteksi adanya masalah dalam tumbuh kembang anak sejak dini. Pelaksanaan kegiatan di posyandu didukung oleh kader kesehatan terpilih.

Salah satu permasalahan di desa ini yaitu balita mengalami malnutrisi diantaranya 28 orang mengalami stunting, 23 orang *wasting* dan 19 orang *underweight*. Prevalensi stunting yang tinggi saat ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar. Hal tersebut mencakup rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab stunting maupun pencegahannya, serta belum terpenuhinya standar dalam pemberian pelayanan kesehatan, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting (Kemenkes, 2018).

### **BAHAN DAN METODE**

Target sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah 36 kader posyandu di Desa Polokarto. Kader posyandu sebagai jembatan ilmu kesehatan bagi ibu hamil maupun ibu dengan balita dapat membagikan ilmu tentang bahaya dan pencegahan stunting serta dapat mencegah stunting dengan pengukuran tubuh bayi secara tepat.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu akan bahaya stunting dan bagaimana melakukan pencegahan yang tepat.

Kegiatan ini diawali dengan survei lapangan yang bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan juga Bidan Desa. Setelah itu, kegiatan ini dilanjutkan dengan berkoordinasi Bersama pihak desa dan kemudian membuat materi tentang pencegahan dan bahaya stunting.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 08 Juni 2024 dan berlokasi di Balai Desa Polokarto, Sukoharjo. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 36 kader posyandu dari 12 posyandu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengedukasi kader-kader posyandu tentang bahaya dan pencegahan stunting sehingga pengetahuan akan bahaya dan pencegahan stunting pada kader posyandu akan meningkat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan pada kader posyandu. Sebelum kegiatan penyuluhan, peserta kegiatan diberikan *pretest* untuk melihat tingkat pengetahuan para peserta terkait stunting. Tim pengabdian juga membagikan leaflet

pada kader posyandu. Pada saat penyuluhan, para kader posyandu juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Setelah kegiatan penyuluhan, kader posyandu diberikan *posttest* untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan akan bahaya dan pencegahan *stunting* pada kader posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Desa Polokarto ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader posyandu akan bahaya dan pencegahan *stunting* guna menurunkan angka *stunting* yang masih tinggi di Polokarto. Kegiatan ini menyasar 36 kader posyandu dan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu, tim pengabdian memberikan pretest dan *posttest* pada kader posyandu selama kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan Terkait Bahaya dan Pencegahan *Stunting*



Gambar 2. Diskusi Dan Tanya Jawab pada Kegiatan Pengabdian

Dari 36 kader pretest dan posttest yang dibagikan, 10 jawaban kader tidak bisa dianalisis karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, ada 26 data kader posyandu yang dapat diteliti.

Kader posyandu di Polokarto memiliki latar belakang usia yang beragam. Usia kader yang termuda adalah 26 tahun dan usia paling tua adalah 57 tahun. Rerata usia kader di Desa Polokarto adalah 44,65 tahun.

**Tabel 1. Usia Kader Posyandu di Desa Polokarto**

		Usia	Pendidikan	Lama Menjadi Kader
N	Valid	26	26	26
	Missing	0	0	0
Mean		44.65	2.62	11.923
Std. Deviation		8.886	.898	9.1997
Minimum		26	1	.0
Maximum		57	4	34.0
Sum		1161	68	310.0

Sementara itu, latar belakang pendidikan kader posyandu di Desa Polokarto juga beragam, dari SD hingga Sarjana. Persentase paling besar dari latar belakang pendidikan adalah SMA, di mana 53% (14 orang) kader posyandu lulusan SMA. Persentase paling kecil dari latar belakang Pendidikan kader posyandu adalah lulusan SD yaitu 11,5% (3 orang).

**Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Kader Posyandu di Desa Polokarto**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	SD	4	15.4	15.4
	SMP	5	19.2	19.2
	SMA	14	53.8	53.8
	Sarjana	3	11.5	11.5
	Total	26	100.0	100.0

Berdasarkan analisis dari *pretest* dan *posttest* materi edukasi bahaya dan pencegahan stunting, terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu. Sebelum penyuluhan, rerata nilai para kader posyandu adalah 69,62 seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini. Akan tetapi, dalam nilai *posttest* terlihat ada peningkatan yang signifikan yaitu rerata nilai kader posyandu adalah 83,08. Terjadi peningkatan 13,46 poin pada nilai kader posyandu setelah diadakan penyuluhan atau edukasi.

**Tabel 3. Nilai Rerata Pre-test dan Post-test Kader Posyandu**

		Nilai Pre	Nilai Post
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		69.62	83.08
Std. Deviation		19.490	12.890
Minimum		30	60
Maximum		100	100
Sum		1810	2160

**Tabel 4. Analisis statistik**

	Pengetahuan Post – Pengetahuan Pre
Z	-3.153 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan atau edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang *stunting*. Hal tersebut terlihat pada tabel 4 di mana p value < 0.005.

Salah satu persoalan serius yang saat ini dihadapi oleh Indonesia adalah masalah *stunting* (Rini Puji Lestari, 2023). Penanganan persoalan ini membutuhkan kerjasama berbagai pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun mereka yang memiliki kepakaran dalam bidang kesehatan, gizi, hingga budaya. *Stunting* perlu mendapat perhatian lebih karena apabila tidak segera ditangani dengan baik dapat berdampak besar dalam kehidupan anak hingga tumbuh besar, terlebih risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif (Oktia et al., 2020).

Pendidikan dan bimbingan tentang informasi pola makan yang sehat penting untuk diberikan dalam mengatasi atau menekan angka *stunting*. Selain itu, pendidikan gizi juga harus berfokus pada praktik pemberian makanan yang tepat (Rini Puji Lestari, 2023).

Peningkatan pengetahuan kader akan *stunting* efektif dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi. (Sakina Sahira & Sara Patla Assariah, 2023) membuktikan hal yang serupa di mana terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah adanya edukasi atau penyuluhan. Demikian halnya yang ditemukan oleh (Sukmawati et al., 2021) yang menemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kader posyandu setelah adanya edukasi melalui kanal Youtube. Media dan metode yang berbeda dalam edukasi ini tetap menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader posyandu akan *stunting*.

Peningkatan pengetahuan pada kader ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan para kader posyandu, bidan desa, maupun pihak kelurahan. Dengan sarana dan prasarana

yang mendukung, kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar sehingga luaran yang diharapkan dapat dicapai.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa edukasi tentang bahaya dan pencegahan stunting ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan kegiatan ini dapat tercapai yaitu terjadi peningkatan pengetahuan para kader posyandu tentang bahaya dan pencegahan stunting.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemendikbudristek Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi atas pendanaan yang diberikan untuk Pengabdian Masyarakat ini melalui Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) tahun 2024

### DAFTAR PUSTAKA

- Atur Semartini, & Lilik Ariyanti. (2022). Relationship Between Culture, Nutrition during Pregnancy, and Birth Weight of Babies on Stunting in Cawas, Klaten. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–38. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v8i1.1405>
- Dewi, R. F., Ningtyas, K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). *Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil*. 5(1).
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi*. 5–80.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Permenkes Nomor 8 Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes RI*, 1–14.
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting Dan Kegiatan Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu Terhadap Bahaya Gizi Buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2849. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14866>
- Oktia, N., Dokter, N., & Bsmi, R. (2020). *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia*. 14(1), 19. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Riena Kartika, P., Setiadi, D., Widia Ningsih, I., Marsela, E., Adrianto, F., Ayu Agustina, E., Okta Piani, S., Putra Wansyah, R., & Rahmadi, E. (n.d.). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-5 Tahun Melalui Program Posyandu Di Desa Tungkal I, Kecamatan Pino Raya, Bengkulu Selatan. *Tribute: Journal Of Community Services*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.33369/tribute.3.2.59-64>
- Rini Puji Lestari, T. (2023). Stunting di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. XV(14), 21–25.

- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Sakina Sahira, N., & Sara Patla Assariah, K. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah *Stunting*. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38.
- Setkab. (2022). *Inilah Upaya Pemerintah Capai Target Prevalensi Stunting 14% di Tahun 2024*.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan *Stunting*. *Dharmakarya*, 10(4), 330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- WHO. (2015). *Stunting in a Nutshell*. [cited 2023 Mar 28]. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>